

ABSTRAK

PENINGKATAN HAK DARI HGB (SERTIFIKAT HAK GUNA BANGUNAN) KE SHM (SERTIFIKAT HAK MILIK) DALAM PEMBELIAN RUMAH SUBSIDI (STUDI KASUS PT DAYA CIPTA, KANTOR ATR/BPN DAN NOTARIS/PPAT LOMBOK TIMUR)

Dalam penelitian ini penulis mengangkat sebuah judul “Peningkatan Hak Dari SHGB (Serrtifika Hak Guna Bangunan) Ke SHM (Sertifikat Hak Milik) Dalam Pembelian Rumah Subsidi (Studi Kasus PT Daya Cipta, Kantor ATR/BPN dan Notaris/PPAT Lombok Timur)” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prosedur dalam peningkatan Hak Guna Bangunan menjadi Hak Milik atas tanah dalam pembelian rumah subsidi pada Daya Cipta dan pelaksanaan peningkatan Hak Guna Bangunan menjadi Hak Milik atas tanah dalam pembelian rumah subsidi di Daya Cipta. Adapun Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Empiris dan sepesipik yang digunakan dalam penelitian ini bersifat penelitian deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa, Prosedur dalam peningkatan Hak Guna Bangunan menjadi Hak Milik atas tanah dalam pembelian rumah subsidi sudah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah lainnya serta prosedur tersebut harus di penuhi oleh para pemohon peralihan ha katas tanah. Jika prosedur tidak dipenuhi maka berjas permohonan para pihak tidak bisa dijalankan atau dikerjakan. Pelaksanaan peningkatan Hak Atas Tanah dari status Hak Guna Bangunan Hak Milik di Kabupaten Lombik Timur, berjalan dengan baik dan lancar, walaupun masih terdapat beberapa permasalahan atau kekurangan. Semua telah dilaksanakan dengan mengikuti prosedur mengenai peningkatan hak atas tanah dendala yang sering dialami berkas permohonan oleh pemohon tidak bisa diperoses jika syarat tidak dilengkapi.

Kata kunci : Sertifikat, Notaris, PPAT, ATR/BPN.